

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah penelitian akan membutuhkan metode penelitian. Penyusunan metode merupakan salah satu tahap awal dalam perencanaan sebuah penelitian. Adanya metode ini akan menggambarkan secara umum terkait alur proses penelitian dari tahap pencarian data hingga tahap penemuan data hasil penelitian terbaru yang diharapkan. Selain itu, hal ini penting untuk memperlancar proses penelitian agar dapat dilakukan secara fokus dan terarah.

Metode penelitian yang tersusun dengan baik akan mempermudah proses penelitian sehingga mempercepat tercapainya tujuan utama yang diharapkan oleh seorang peneliti secara tepat. Dengan demikian, adanya metodologi ini akan mengurangi sebab-sebab yang sekiranya menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian. Adapun berikut ini bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah metodologi penelitian:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kondisi dan konteks masalah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif cenderung mendeskripsikan dan menggunakan pendekatan induktif, memprioritaskan proses dan makna dari sudut pandang subyek (Fadli, M.,2021,hlm.33 & Bado, B., 2022,hlm.325).

Peneliti akan melaksanakan prosedur untuk mengumpulkan data deskriptif seperti ucapan, tulisan, dan perilaku dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu konteks. Tujuannya adalah agar fenomena yang sedang diuji dapat dipahami dan dapat mengungkapkan fenomena secara holistik dan kontekstual. Data dikumpulkan dari latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. (Adlini,M.,dkk.,2022,hlm.1 & Bado, B., 2022,hlm.329)

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti

langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*), selain itu peneliti lebih mudah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.

3.1.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satu lokasi Madrasah Tsanawiyah berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Penelitian yang dilakukan di MTsS Al-Khairiyah Ciranjang
 - a. Masih terbilang jarang dilakukan.
 - b. Belum ada penelitian tentang “studi manajemen kegiatan ekstrakurikuler”
 - c. Letak sekolah yang terkenal dikalangan masyarakat memudahkan akses bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
 - d. Fasilitas sekolah cukup memadai untuk peneliti melakukan penelitian.
 - e. Data-data yang dibutuhkan oleh peneliti tersedia.
2. Populasi penelitian yaitu warga sekolah MTs Al-Khoiriyah Ciranjang, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu seseorang yang dianggap representatif terhadap suatu populasi. Sampel tersebut berjumlah 18 orang, diantaranya yaitu: Kepala Madrasah terdapat (satu orang), PKM.Bid Kurikulum terdapat (satu orang), PKM.Bid Kesiswaan terdapat (satu orang), Bendahara dan Operator MTs Al-Khoiriyah Ciranjang (satu orang), Kepala TU MTs Al-Khoiriyah Ciranjang sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Paskibra (satu orang), Guru BP/BK (satu orang), Pembina Ekstrakurikuler PMR dan OSIM (dua orang), Ketua dan Wakil Komite MTs Al-Khoiriyah Ciranjang (dua orang), Ketua dan Wakil OSIM (dua orang), Siswa Ekstrakurikuler PMR, Paskibra, Tahfidz Al-Qur’an, dan OSIM (empat orang), dan Siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler (dua orang).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

- 1). Waktu Penelitian yaitu dimulai dari 20 Desember 2022 sd. 31 Oktober 2023.

- 2). Tempat Penelitian yaitu berlokasi di kampus MTs Al-Khoiriyah Ciranjang (sebagai Madrasah yang beralamat di Jl. Ciranjang jati, Nanggalamekar, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, Jawa Barat. 43282)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih fokus pada langkah-langkah sistematis seperti menyusun transkrip wawancara, melakukan pemantauan, mengelola dokumentasi, mencatat informasi lapangan, dan mengumpulkan data secara komprehensif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut agar dapat disampaikan kepada pihak lain (Bogdan dan Biklen, dalam Murdiyanto, E., 2020, hlm. 72 & Bado, B., 2022, hlm. 308).

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data atau informasi di mana interaksi langsung dilakukan dengan informan, bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini melibatkan serangkaian pertemuan intensif dengan frekuensi tinggi. Umumnya, wawancara mendalam menjadi metode utama dalam penelitian kualitatif, seringkali dikombinasikan dengan observasi partisipatif. Keterbukaan wawancara dianggap tinggi sehingga tidak ada kontrol yang disembunyikan oleh informan, sehingga berlangsung secara informal seperti sedang berbincang-bincang. (Umrati & Wijaya, H., 2020, hlm. 70 & Bado, B., 2022, hlm. 314)

Selain itu, wawancara mendalam juga dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat untuk mendapatkan data yang rinci, jujur, dan mendalam. Peneliti juga memanfaatkan wawancara semi terstruktur yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam menjalankan wawancara, peneliti diharapkan dapat

mendengarkan dengan seksama dan mencatat secara teliti setiap ungkapan yang disampaikan oleh informan. (Winarni,E.,2018,hlm.164)

3.3.2 Observasi Partisipatif

Observasi, atau pengamatan, merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang menggunakan panca indera mata sebagai alat utama, didukung oleh panca indera lain seperti telinga, penciuman, hidung, dan kulit. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil kerja panca indera, dibantu oleh panca indera lainnya. Proses pengamatan dianggap sebagai metode pengumpulan data karena memenuhi kriteria, termasuk perencanaan yang sistematis, pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian, pencatatan yang sistematis dan terkait dengan proporsi umum, bukan hanya menyoroti hal yang menarik perhatian, serta validitas dan reliabilitas yang dapat dikontrol atau dicegah (Umarti &Wijaya,H.,2020,hlm.73)

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari orang yang menjadi objek penelitian atau sumber data. Selama melakukan pengamatan, peneliti turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan pengalaman serta perasaan yang mereka alami. Dengan mengadopsi pendekatan observasi partisipan, data yang dihasilkan akan lebih komprehensif, tajam, dan memahami makna dari setiap tindakan pelaku. Observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti dapat dikategorikan sebagai partisipasi moderat, di mana terdapat keseimbangan antara peran sebagai orang dalam dan orang luar. Peneliti aktif terlibat dalam beberapa kegiatan observasi partisipatif namun tidak melibatkan diri dalam semua kegiatan tersebut (Winarni,E.,2018,hlm.160)

3.3.3 Dokumentasi

Sejumlah besar informasi dan data disimpan dalam bentuk dokumentasi. Mayoritas data yang dapat diakses berasal dari surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sejenisnya. Karakteristik utama data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, membuka kesempatan bagi peneliti untuk memahami peristiwa masa lalu. Secara rinci, bahan dokumenter dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti otobiografi, surat-surat pribadi, buku harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data di website, dan lain sebagainya. Dengan jelas, dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, mencakup sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. (Murdiyanto, E.,2020,hlm.64 & Bado,B.,2022,hlm.308).

Teknik dokumentasi digunakan untuk meneliti berbagai sumber dokumen dengan tujuan mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang sedang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan identifikasi perbedaan antara hasil wawancara dan observasi dengan informasi yang terdapat dalam dokumen. Jika perbedaan ini terjadi, peneliti dapat mengkonfirmasi melalui wawancara dengan informan yang bersangkutan. (Rukajat,A,2018,hlm.26)

3.3.4 Catatan Lapangan

Kesuksesan dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kesempurnaan catatan lapangan yang disiapkan oleh peneliti. Dalam rangka penelitian ini, peneliti mempersiapkan diri dengan menggunakan buku catatan, perekam suara, dan kamera. Peralatan tersebut digunakan untuk merekam informasi verbal dan non-verbal sekomprehensif mungkin, meskipun perlu diperhatikan agar penggunaannya tidak mengganggu responden (Rukajat,A,2018,hlm.26).

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai catatan fakta yang dianggap lebih penting dan tidak bisa dengan cara yang

lain. maka catatan lapangan ini dapat membantu karena sifatnya yang deskriptif dan merupakan bagian yang paling panjang. Deskripsi dalam catatan ini ditulis secara rinci dan akurat tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipelajari oleh peneliti. Kategorinya sebagai catatan lapangan yang bersifat deskriptif ini ialah gambaran subjek yang diteliti, rekonstruksi dialog, deskripsi fisik yang mencakup gambar, video, dan berbagai deskripsi verbal lainnya. Hal tersebut bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang akurat, sehingga menunjang untuk menyelesaikan penelitian ini.

3.3.5 Triangulasi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Proses tersebut dapat dijelaskan sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menguji kredibilitas data dari berbagai sumber. Dalam konteks teknik triangulasi, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pencatatan lapangan digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan data dari beragam sumber dengan menggunakan metode yang serupa. Prinsip triangulasi tidak hanya bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang ditemukan. (Winarni, E., 2018, hlm. 168 & Bado, B., 2022, hlm. 320)

Lebih lanjut Winarni, E. (2018, hlm. 169) dalam bukunya memaparkan bahwa Penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menemukan kebenaran, tetapi lebih fokus pada pemahaman subjek terhadap lingkungannya. Dalam memahami lingkungannya, ada kemungkinan bahwa apa yang dinyatakan oleh informan tidak selaras dengan teori atau hukum, sehingga nilai dari data yang dikumpulkan dapat menjadi luas, tidak konsisten, atau bahkan kontradiktif. Oleh karena itu, penerapan teknik triangulasi dalam pengumpulan data dapat menghasilkan data yang lebih konsisten, komprehensif, dan akurat.

Melalui triangulasi, keandalan data dapat ditingkatkan jika dibandingkan dengan pendekatan tunggal.

Adapun Murdiyanto,E.(2020,hlm.72) dalam bukunya memaparkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merujuk pada verifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari berbagai pihak yang terlibat, seperti bawahan, atasan, dan rekan kerja. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap kredibilitas data, di mana data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dapat memengaruhi hasil. Kesimpulan akhir diperoleh setelah membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mentranskripsikan wawancara, mencatat lapangan, dan materi-materi lainnya, sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya dengan teratur. Metode analisis data dapat dijalankan dengan mengikuti model yang diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto,E.,2020,hlm.78 & Bado,B.,2022,hlm.319) yang terdiri dari tiga tahap, diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Proses analisis data kualitatif melibatkan upaya penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, merupakan bagian dari teknik reduksi data. Reduksi data melibatkan analisis yang fokus pada penajaman, pengelompokan, mengarahkan, penghapusan yang tidak perlu, dan organisasi data untuk mendukung pembuatan kesimpulan akhir. Tahapan reduksi data mencakup meringkas data lapangan, pengkodean dengan simbol atau ringkasan, pencatatan objektif, catatan reflektif, catatan marginal, penyimpanan data dengan label dan format yang terorganisir, serta analisis

antarlokasi dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Dalam proses ini, peneliti mencari data yang valid dan mempertanyakan kebenaran data dengan pemeriksaan ulang melibatkan informan lain yang dianggap memiliki pemahaman lebih baik. (Murdiyanto,E.,2020,hlm.79)

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti aktif dalam mengorganisir dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Presentasi data melibatkan penyajian informasi yang tersusun sedemikian rupa, memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Format penyajian dapat berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan, dan bagan. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pembacaan dan proses pengambilan kesimpulan. Peneliti dalam tahap ini melakukan pengelompokan elemen-elemen serupa menjadi kategori atau kelompok, seperti kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok ini mencerminkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dan klasifikasi dilakukan berdasarkan tema-tema yang muncul. (Murdiyanto,E.,2020,hlm.83)

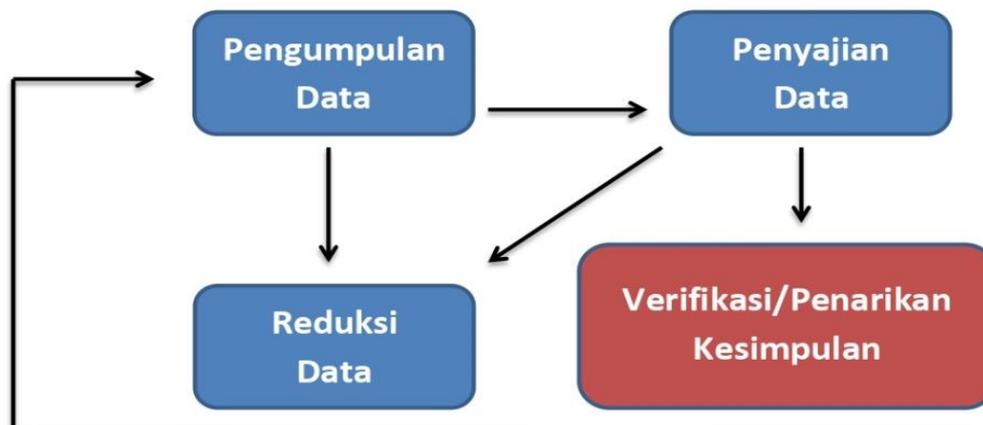
3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan satu elemen dari serangkaian langkah dalam rangkaian penelitian yang utuh. Kesimpulan-konklusi juga terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna yang timbul dari data harus secara berulang diuji untuk kebenaran dan kecocokannya agar validitasnya terjamin. Proses verifikasi dilakukan dengan tetap terbuka terhadap masukan data melalui beberapa metode, antara lain:

1. Mengevaluasi keterwakilan data;
2. Memeriksa pengaruh peneliti terhadap data;
3. Menggunakan triangulasi untuk verifikasi data;
4. Memberikan bobot bukti pada sumber data yang dapat diandalkan;
5. Membandingkan atau mengontraskan data;

6. Menggunakan kasus ekstrim untuk memahami data yang bersifat negatif. Dengan mengonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh melalui satu atau lebih metode verifikasi, diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. (Murdiyanto,E.,2020,hlm.79)

Teknik analisis data tersebut tertuang pada sebuah gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Hakikatnya teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti saling berkaitan dan bersifat keberlanjutan dari satu tahapan ke tahapan yang lainnya, seperti halnya peneliti melakukan pengumpulan data yang maksimal secara *holistic*, kemudian dilanjutkan dengan tahapan reduksi data sebagai topik yang paling memiliki urgensi atau menunjang terhadap hasil dan pembahasan penelitian. Hasil dari tahapan reduksi tersebut kemudian dijadikan sebagai tahapan perapihan data yang bisa disajikan secara komprehensif dan kemudian diakhiri dengan verifikasi data untuk penarikan kesimpulan.